

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Puskesmas Andalas Tahun 2018 diperoleh beberapa kesimpulan yaitu :

1. Komponen *input* pelaksanaan program pengelolaan penyakit kronis di Puskesmas Andalas meliputi
 - a. Kebijakan pelaksanaan prolanis mengacu kepada Permenkes No. 71 tahun 2013, Perber Sekjen Kemenkes dan Dirut BPJS Kesehatan No. HK.01.08/III/980/2017 tahun 2017. Namun belum ada kebijakan khusus terkait prolanis.
 - b. Tenaga kesehatan di Puskesmas Andalas sudah mencukupi. Tenaga pelaksana prolanis meliputi dokter, bidan, perawat, ahli gizi, tenaga labor, dan tenaga kesehatan masyarakat. Penanggungjawab kegiatan prolanis Puskesmas Andalas dipegang oleh seorang perawat yang juga sebagai koordinator program PTM. Tenaga pelaksana prolanis belum mendapatkan *workshops* khusus terkait prolanis.
 - c. Dana yang mendukung pelaksanaan prolanis berasal dari BPJS Kesehatan. Dana untuk pelaksanaan prolanis sudah mencukupi.
 - d. Sarana Prasarana dalam pelaksanaan prolanis di Puskesmas Andalas sudah tersedia namun perlu adanya penambahan seperti speaker dan kondisi lapangan yang membutuhkan perbaikan.

- e. SOP dalam pelaksanaan prolanis sudah ada yang dibuat oleh Puskesmas Andalas sebagai pedoman pelaksanaan prolanis, namun belum semua kegiatan yang dilakukan tertulis langkah-langkahnya di SOP prolanis.
2. Komponen proses program pengelolaan penyakit kronis di Puskesmas Andalas meliputi :
 - a. Konsultasi kesehatan dilakukan pada saat anggota klub berkunjung ke puskesmas atau saat kegiatan edukasi prolanis. Pelayanan obat diberikan kepada peserta PRB sekali sebulan, namun belum seluruh peserta PRB menjadi peserta prolanis.
 - b. Edukasi risti dilaksanakan minimal sekali sebulan per-klub yang jadwalnya sudah ditetapkan per klub. Narasumber berasal dari staff puskesmas dan dari luar Puskesmas Andalas.
 - c. Home visit dilakukan dengan mensinergikan pada kegiatan perkesmas yang dilaksanakan di Puskesmas Andalas.
 - d. *Reminder* melalui SMS *gateway* digantikan dengan pembuatan grup di aplikasi *WhatsApp* serta telpon bagi peserta yang tidak datang atau disiplin dalam pengambilan obat.
 - e. Aktifitas klub (senam prolanis) dilaksanakan sekali seminggu untuk masing – masing klub berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan.
 - f. Pemantauan atau pemeriksaan kesehatan sudah dilaksanakan secara rutin setiap minggunya untuk pemeriksanan tekanan darah, setiap bulannya untuk pemeriksaan gula darah, IMT, serta tes kebugaran berupa test rock port dan pemeriksaan HBA1c sekali 6 bulan.

3. *Output* pelaksanaan program pengelolaan penyakit kronis di Puskesmas Andalas yaitu sudah terlaksananya pelaksanaan prolanis di Puskesmas Andalas dengan baik namun kunjungan peserta prolanis bulan Januari-Maret 2018 yaitu 71,15% belum mencapai 75 %.

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada Puskesmas Andalas yaitu:

1. Mendiskusikan dengan BPJS Kesehatan serta Dinas Kesehatan untuk dapat melaksanakan *workshops* khusus prolanis bagi tenaga puskesmas yang bertanggung jawab terhadap prolanis untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh pelaksana prolanis di puskesmas.
2. Menambah jumlah *speaker* agar pelaksanaan kegiatan prolanis untuk semua klub lebih berjalan optimal dan melakukan perbaikan kondisi lapangan agar pelaksanaan senam oleh peserta lebih nyaman.
3. Menjadwalkan kegiatan konsultasi kesehatan secara khusus agar kegiatan ini terlaksana secara optimal.
4. Melakukan edukasi klub atau penyuluhan kepada pasien umum penderita HT, DM atau pasien faktor resiko meskipun tidak sebagai peserta klub prolanis untuk mengurangi tingginya kasus HT dan DM di Puskesmas Andalas.
5. Melakukan inovasi untuk aktivitas klub seperti bekerja sama dengan kantor-kantor seperti kantor camat Padang Timur dan Polsek Padang Timur untuk mengajak karyawan melakukan aktivitas fisik ataupun inovasi kegiatan lainnya yang bisa dilakukan oleh pasien tanpa harus datang ke puskesmas namun tetap dilakukan pemantauan.

6. Mensinergiskan kegiatan prolanis dengan Program Indonesia Sehat Pendekatan Keluarga (PIS-PK) sehingga dapat melakukan pemantauan kepada peserta yang tidak hadir kegiatan proolanis.
7. Meningkatkan promosi dan sosialisasi kepada peserta prolanis agar lebih komitmen dalam mengikuti kegiatan prolanis.
8. Melaksanakan kegiatan prolanis secara berkelanjutan. Karena prolanis tidak memberikan hasil yang instant serta meningkatkan kesadaran peserta bahwa prolanis bukan satu-satunya cara mengelola penyakit kronis, oleh sebab itu dibutuhkan kesadaran peserta untuk selalu menjaga kesehatan dirinya

